

NASKAH ORISINAL

Analisis Efektivitas Dan Keberlanjutan Revitalisasi Di Perpustakaan Pelangi, Desa Sidorukun, Gresik Melalui Program KKN Tematik Literasi

Awik Puji Dyah Nurhayati* | Edwin Setiawan | Nurlita Abdulgani | Adinda Shalina
Ramadhani | Amira | Andina Dewi Hapsari | Disa Naufalia Difani | Muhammad Kahfi
Abrar | Narisya Nursabrina Prihantari | Nur Unggin Miftakhul Ilmiyah | Safina Aulia Zahro | Shoofi
Salsabila | Yulian Navadia Widyastuti

Departemen Biologi, Fakultas Sains dan
Analitika Data, Institut Teknologi Sepuluh
Nopember (ITS), Surabaya, Indonesia.

Korespondensi

*Awik Puji Dyah Nurhayati, Departemen
Biologi, Fakultas Sains dan Analitika Data,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS),
Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail:
awik@bio.its.ac.id

Alamat

Laboratorium Biosains dan Teknologi
Hewan, Departemen Biologi, Fakultas Sains
dan Analitika Data, Institut Teknologi
Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Program KKN Tematik Literasi yang dilaksanakan di Perpustakaan Pelangi, Desa Sidorukun, bertujuan untuk mengatasi rendahnya minat baca anak-anak serta mengoptimalkan kembali fungsi perpustakaan desa sebagai pusat pembelajaran masyarakat. Kegiatan dirancang melalui pendekatan *fun learning* yang mencakup literasi interaktif, peningkatan kualitas ruang baca, dan pelibatan komunitas. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan literasi dasar anak, termasuk keterampilan membaca nyaring, mengeja, serta menyusun ulasan buku. Program berhasil menginventarisasi sekitar 800 koleksi buku, melakukan penataan ulang ruang baca, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Selain itu, kepercayaan diri anak dalam tampil di ruang publik turut mengalami peningkatan. Kunjungan ke perpustakaan juga meningkat setelah dilakukan penataan ulang fasilitas dan perpanjangan jam operasional. Meski aktivitas edukatif efektif mengurangi ketergantungan gawai pada anak, keberlanjutan program masih terkendala oleh rendahnya keterlibatan mandiri orang tua dan komunitas. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan perguruan tinggi untuk merevitalisasi literasi desa sekaligus mendukung target SDGs.

Kata Kunci:

Fun Learning, Gawai, KKN Tematik, Perpustakaan Pelangi, SDG

1 | PENDAHULUAN

1.1 | Latar Belakang

Pondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia adalah literasi. Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengolah dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara, serta berpikir kritis^[1]. Namun, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, terlihat dari hasil studi internasional dari *Programme for International Student Assessment* (PISA), dimana banyak siswa yang belum mencapai tingkat kemampuan minimal untuk memahami teks, memecahkan masalah matematis sederhana, maupun menerapkan konsep sains dasar. Hasil *assessment* PISA 2022 menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa Indonesia berada di bawah rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) di semua domain, dengan hanya 25% siswa yang mencapai Level 2 atau lebih dalam kemampuan membaca, jauh di bawah rata-rata OECD yang sebesar 74%^[2]. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum memiliki kompetensi dasar untuk mengidentifikasi ide utama dalam teks atau merefleksikan tujuan dan bentuk teks, kemampuan yang dianggap esensial untuk berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat^[2]. Sementara itu, data nasional memperlihatkan pola yang berbeda, di mana Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dari Perpustakaan Nasional menunjukkan peningkatan signifikan dengan skor 73,52 pada tahun 2024, melampaui target 71,4 serta capaian tahun sebelumnya yang sebesar 69,42, dan penelitian lain turut mengindikasikan adanya kenaikan dalam minat membaca di tengah masyarakat Indonesia^[3, 4]. Namun, perbedaan fundamental dalam metrik yang digunakan oleh PISA untuk mengukur literasi fungsional adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara kritis dalam konteks nyata^[5], sementara IPLM lebih berfokus pada pengukuran akses terhadap layanan perpustakaan dan budaya membaca^[3]. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun pemerintah dan berbagai pihak telah berhasil memperluas akses serta mendorong budaya membaca, namun peningkatan kemampuan literasi fungsional yang lebih mendalam dan kritis masih menjadi permasalahan yang belum dapat teratasi.

Kondisi ini turut tercermin di Desa Sidorukun, Kabupaten Gresik, di mana anak-anak masih menghadapi kesulitan membaca, akibat tingginya intensitas penggunaan gawai serta minimnya pendampingan dari orang tua^[6]. Akibatnya, kunjungan ke Perpustakaan Pelangi sebagai fasilitas literasi desa relatif rendah sehingga fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat belum berjalan secara optimal. Selain keterbatasan koleksi dan belum adanya program literasi yang terstruktur, sebagian area perpustakaan juga belum dimanfaatkan secara maksimal dan cenderung digunakan sebagai tempat penyimpanan barang, sehingga mengurangi kenyamanan dan daya tarik bagi pengunjung. Berdasarkan kondisi tersebut, Perpustakaan Pelangi dipilih sebagai lokasi pelaksanaan Program KKN Tematik Literasi karena memiliki potensi besar untuk direvitalisasi menjadi pusat literasi berbasis komunitas yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya peserta didik di sekolah formal. Melalui revitalisasi fasilitas, penyelenggaraan program literasi yang interaktif, serta pelibatan masyarakat, program ini diharapkan mampu mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar yang aktif dan berkelanjutan^[6].

1.2 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan salah satu program prioritas nasional yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa^[1]. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat, mengamati permasalahan yang ada, serta merumuskan solusi berdasarkan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan^[7]. Dalam ranah literasi, berbagai program KKN di sejumlah daerah telah dijalankan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, seperti KKN UNS di SD Negeri 02 Jantiharjo atau KKN UNDIP yang mengembangkan minat baca melalui kegiatan sastra^[8]. Adapun KKN Tematik Literasi di Desa Sidorukun menitikberatkan pada upaya revitalisasi perpustakaan desa, peningkatan literasi anak, serta pelibatan masyarakat untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan^[6]. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program dengan menilai capaian yang diperoleh dan mengulas aspek-aspek penting terkait keberlanjutannya dalam konteks pembangunan masyarakat berbasis literasi.

1.3 | Target Luaran

Target luaran dari penelitian ini adalah menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai efektivitas Program KKN Tematik Literasi di Perpustakaan Pelangi, Desa Sidorukun, serta memberikan rekomendasi bagi keberlanjutan program revitalisasi perpustakaan desa. Luaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghasilkan analisis mengenai efektivitas Program KKN Tematik Literasi dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak di Perpustakaan Pelangi, Desa Sidorukun

2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang mempengaruhi keberlanjutan revitalisasi perpustakaan desa.
3. Menjelaskan kontribusi program terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) khususnya SDG 4, SDG 10, dan SDG 17.

2 | TINJAUAN PUSTAKA

2.1 | Peran Perpustakaan Desa dan Program Literasi Berbasis Komunitas

Perpustakaan desa memiliki peran strategis sebagai pusat literasi dan ruang inklusi sosial^[9]. Pengelolaan ruang baca yang baik mampu mengurangi keterbatasan akses informasi di daerah terpencil. Penelitian terkait Komunitas Rumah Internet (Rumnet) di wilayah 3T memberikan kerangka analisis yang relevan^[10]. Menurut hasil studi SCONUL (Seven Pillars of Information Literacy), Rumnet berhasil menumbuhkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya informasi (pilar *Identify*) serta memperluas pengetahuannya mengenai berbagai bentuk informasi (pilar *Scope*) melalui fasilitas taman bacaan dan akses internet gratis^[10]. Keberhasilan Program KKN di Desa Sidorukun dalam meningkatkan kunjungan dan minat baca anak-anak memperlihatkan kemiripan capaian, menandakan bahwa intervensi yang menyediakan akses awal dan membangun kesadaran literasi terbukti efektif^[6].

Namun, studi tersebut juga mengidentifikasi kelemahan pada pilar-pilar yang lebih lanjut, seperti kemampuan masyarakat untuk mengumpulkan (pilar *Gather*), menilai kualitas (pilar *Evaluate*), dan mengelola informasi (pilar *Manage*) secara mandiri^[10]. Keterbatasan tersebut muncul karena kemampuan teknis maupun daya kritis masyarakat masih belum berkembang secara optimal. Situasi ini menegaskan bahwa capaian awal dalam menumbuhkan ketertarikan membaca di Sidorukun perlu dilengkapi dengan langkah strategis untuk memperkuat literasi fungsional secara lebih komprehensif. Tanpa adanya pendekatan lanjutan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan kritis, program ini berpotensi menghadapi persoalan keberlanjutan serupa dengan yang dialami oleh Rumnet.

Revitalisasi Perpustakaan Pelangi juga sejalan dengan konsep Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) yang mendorong perpustakaan desa tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan keterampilan. Pendekatan tersebut mendukung arah pembangunan daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan akses literasi dan pendidikan sepanjang hayat.

2.2 | Efektivitas Metode *Fun Learning* dan Partisipatif

Pendekatan *fun learning* diketahui mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan masyarakat khususnya anak-anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini membuat anak lebih antusias, bersemangat, dan aktif mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada peningkatan capaian belajar mereka. Dalam ranah literasi, penggunaan *fun learning* terbukti dapat memperkuat kemampuan membaca dan pemahaman siswa secara signifikan. Dampak tersebut terlihat melalui keterlibatan siswa yang lebih aktif, meningkatnya rasa percaya diri dalam membaca, serta tumbuhnya antusiasme selama kegiatan literasi^[11]. Program KKN di Desa Sidorukun secara eksplisit mengadopsi pendekatan ini dengan mengintegrasikan permainan edukatif dan kegiatan interaktif, seperti mewarnai dan eksperimen sains sederhana, yang berhasil menjadi alternatif menarik dari penggunaan gawai^[6]. Penerapan metode ini tidak hanya berhasil meningkatkan minat baca, tetapi juga secara langsung memvalidasi temuan dari literatur ilmiah bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah kunci untuk meningkatkan hasil dan partisipasi dalam kegiatan literasi^[12].

2.3 | Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa

Isu keberlanjutan merupakan tantangan utama bagi program pengabdian masyarakat, termasuk KKN. Studi menunjukkan bahwa banyak program KKN, terutama yang bersifat non-fisik, gagal untuk berlanjut setelah mahasiswa meninggalkan lokasi^[7]. Kegagalan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya kreativitas program yang tidak sesuai dengan kebutuhan nyata, serta ketidakmampuan mahasiswa untuk sepenuhnya melibatkan warga lokal sehingga tidak menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program. Oleh karena itu, peran pemerintah desa menjadi sangat krusial dalam menjamin keberlanjutan program. Pemerintah desa harus berperan sebagai dinamisator yang memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan menciptakan forum dialog terbuka untuk menjaring kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan akan menumbuhkan rasa memiliki dan memastikan keberlanjutan program^[13]. Selain

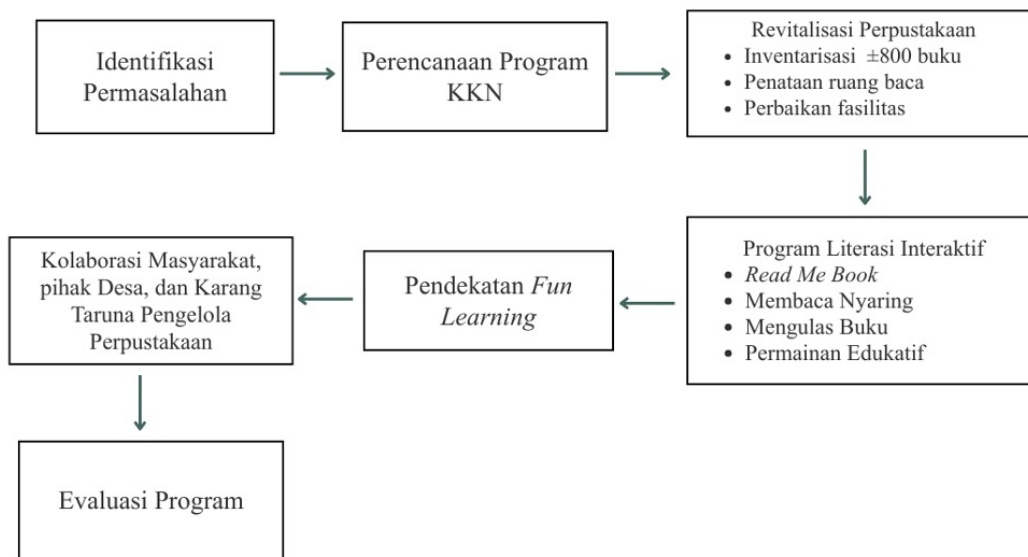
itu, pemerintah desa juga memiliki peran penting dalam menyediakan sarana dan prasarana serta mengalokasikan anggaran untuk mendukung program pendidikan dan literasi, seperti pengadaan perpustakaan atau taman baca masyarakat^[14]. Pihak perguruan tinggi juga dapat mengadopsi model yang mendukung keberlanjutan, seperti “Model KKN Tematik yang diperpanjang”, yang memungkinkan pelaksanaan program selama 6–12 bulan^[15]. Model ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mahasiswa untuk mentransfer pengetahuan dan membangun kapasitas komunitas secara lebih matang.

3 | METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan KKN Tematik Literasi di Desa Sidorukun berlangsung selama 40 hari, mulai dari 1 Juli hingga 9 Agustus 2025, dengan total waktu kegiatan mencapai 960 jam kerja. Lokasi utama program adalah Perpustakaan Pelangi Desa Sidorukun, dengan beberapa kegiatan pendukung yang juga dilaksanakan di SDN 11 Gresik dan TK LKMD Sidorukun^[6].

Program ini dirancang dengan beberapa metode pelaksanaan yang terstruktur:

1. **Pendataan dan Pengelolaan Perpustakaan:** Tim KKN melakukan inventarisasi sekitar 800 buku, perbaikan fasilitas, dan dekorasi ulang ruang baca untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan kondusif.
2. **Program Literasi Interaktif:** Kegiatan inti program mencakup *Read Me Book* (Bacakan saya buku), membaca nyaring, mengulas buku, serta proyek berbasis literasi yang dipadukan dengan permainan edukatif, seperti membuat origami, mewarnai, eksperimen sains sederhana, dan lomba damar kurung.
3. **Pendekatan *Fun Learning*:** Seluruh kegiatan dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan *ice breaking* dan pemberian penghargaan untuk menjaga motivasi anak-anak.
4. **Kolaborasi Masyarakat:** Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk karang taruna, ibu-ibu PKK, dan perangkat desa, untuk mendukung dan mendampingi kegiatan^[6]. Sasaran kegiatan tidak hanya terbatas pada anak-anak PAUD, TK, dan SD, tetapi juga tim pengelola perpustakaan dan masyarakat secara umum. Berikut merupakan Diagram alir:

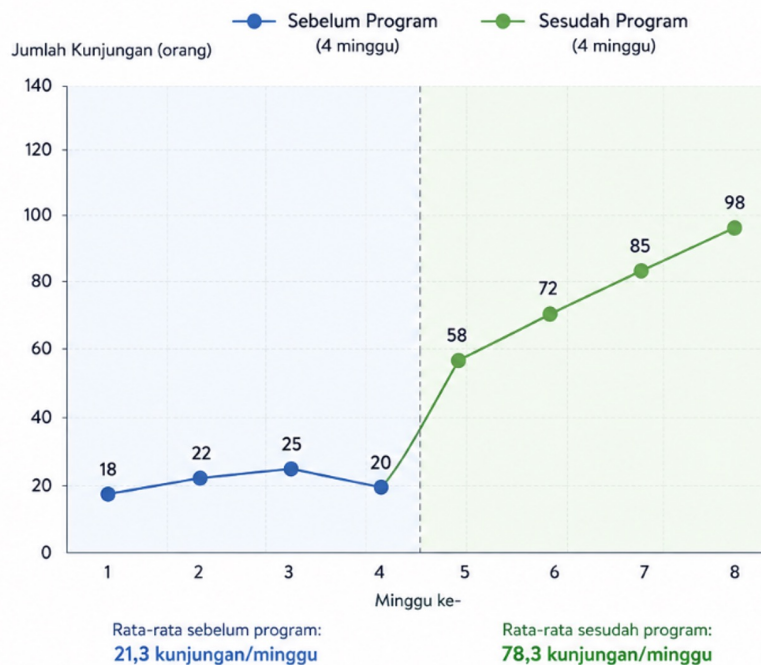


Gambar 1 Diagram Alir

4 | HASIL DAN DISKUSI

4.1 | Analisis Efektivitas Program KKN Literasi di Desa Sidorukun

Pelaksanaan program KKN Literasi di Desa Sidorukun menunjukkan hasil yang positif. Terdapat peningkatan signifikan dalam minat dan kemampuan literasi anak-anak, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca, mengeja, dan mengulas buku. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat diminta tampil membaca nyaring di depan umum. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menegaskan efektivitas metode *fun learning* dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan membaca^[11].



Gambar 2 Grafik visualisasi perbandingan kunjungan perpustakaan sebelum dan sesudah Program KKN Tematik Literasi

Selain itu, program ini berhasil meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan secara nyata. Perpanjangan jam operasional dan suasana ruang baca yang telah diperbaiki menjadi daya tarik utama. Aktivitas literasi berbasis permainan dan eksperimen juga terbukti efektif dalam mengurangi ketergantungan anak-anak pada gawai, menjadikannya sebagai alternatif kegiatan yang diminati^[6].



Gambar 3 Kondisi Perpustakaan Pelangi setelah adanya Program KKN Tematik Literasi

4.2 | Analisis Keterlibatan Masyarakat

Pada pelaksanaan kegiatan ini, terlihat bahwa sebagian orang tua mulai mendampingi anak-anak mereka berkunjung ke perpustakaan, dan karang taruna turut berperan dalam mendukung pelaksanaan lomba-lomba yang berorientasi pada literasi. Hal tersebut mencerminkan adanya respons positif dari sebagian warga. Namun demikian, tim KKN juga mencatat sejumlah tantangan, seperti minimnya partisipasi mayoritas orang tua serta potensi penurunan kunjungan setelah program berakhir. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan mampu menarik antusiasme anak-anak, mekanisme untuk membangun rasa kepemilikan bersama dari seluruh komunitas masih belum terbentuk secara kuat^[6].

4.3 | Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Keberhasilan program KKN di Sidorukun bersifat instrumental dan efektif dalam jangka pendek. Namun, analisis kritis menunjukkan adanya kesenjangan antara keberhasilan saat ini dengan tantangan keberlanjutan di masa depan. Berdasarkan studi kasus KKN lainnya, program non-fisik, seperti kegiatan literasi, cenderung sulit dilanjutkan oleh komunitas karena membutuhkan komitmen waktu, sumber daya manusia, dan manajemen yang berkelanjutan^[7]. Tanpa adanya dukungan yang terlembaga dan komitmen yang kuat dari masyarakat, terutama orang tua dan pengelola perpustakaan, budaya literasi yang telah dibangun berisiko memudar seiring berakhirnya program KKN^[6]. Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk mentransfer tanggung jawab dari mahasiswa kepada komunitas lokal.

4.4 | Strategi Penguatan Partisipasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan program literasi di Desa Sidorukun, beberapa strategi kunci perlu diterapkan, dengan fokus pada penguatan peran pemerintah desa dan masyarakat:

1. Penguatan Peran Pemerintah Desa sebagai Dinamisor: Pemerintah desa harus mengambil peran aktif sebagai pemimpin dan fasilitator. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi:
 - (a) Sosialisasi dan Dialog: Pemerintah desa dapat mengadakan forum dialog terbuka dengan masyarakat untuk menjangkau kebutuhan dan aspirasi terkait program literasi^[16]. Hal ini akan mendorong partisipasi dan menumbuhkan rasa kepemilikan^[13].
 - (b) Alokasi Anggaran: Pemerintah desa perlu mengalokasikan dana desa untuk mendukung operasional perpustakaan, seperti pembelian koleksi buku baru, perawatan fasilitas, atau pemberian insentif bagi relawan pengelola. Dukungan finansial yang terukur akan menunjukkan komitmen nyata dan memperkuat keberlanjutan program^[14].
 - (c) Pembaruan Kebijakan: Perangkat desa dapat membuat kebijakan strategis yang mendukung kegiatan literasi, misalnya dengan mengintegrasikan kegiatan perpustakaan ke dalam program sekolah atau komunitas^[16].
2. Pemberdayaan Orang Tua dan Masyarakat: Keterlibatan orang tua merupakan faktor penentu keberlanjutan^[17]. Untuk itu, perlu ada program pelatihan atau pendampingan yang memprioritaskan orang tua untuk memberikan informasi terkait cara-cara efektif untuk mendorong minat baca anak di rumah.
3. Model Kolaborasi Jangka Panjang: Perguruan tinggi dan pemerintah desa dapat mempertimbangkan model kolaborasi yang lebih panjang. Mengadopsi model KKN Tematik yang Diperpanjang dapat menjadi solusi, di mana program berlangsung selama 6–12 bulan, setara dengan 20 SKS. Pendekatan ini akan memberikan waktu yang cukup untuk membangun kapasitas komunitas dan memastikan transfer pengetahuan yang efektif, mengubah program dari intervensi sementara menjadi proyek pemberdayaan masyarakat yang matang^[15].

4.5 | Kontribusi Terhadap Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Program KKN Tematik Literasi di Desa Sidorukun secara langsung berkontribusi pada pencapaian beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), menegaskan relevansi inisiatif lokal dalam konteks agenda global.

1. SDG 4: Pendidikan Berkualitas: Program ini mendukung target "Literasi dan numerasi universal" dari SDG 4 dengan meningkatkan kemampuan literasi anak-anak sekolah dasar. Selain itu, revitalisasi perpustakaan desa menjadi pusat kegiatan yang aktif dan menarik menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan efektif bagi semua anak^[18]. Hal

ini sejalan dengan inisiatif serupa seperti yang dilakukan oleh Perpustakaan dan Arsip UGM, yang menggunakan ruang literasi untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat^[19].

2. SDG 10: Mengurangi Ketimpangan: Dengan fokus pada peningkatan akses literasi di pedesaan, program ini secara langsung berkontribusi pada pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi^[20]. Program ini memberdayakan anak-anak di Desa Sidorukun, yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan di perkotaan, dengan memberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan mengembangkan diri^[21].
3. SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan: Program ini adalah contoh nyata dari kemitraan yang efektif antara berbagai pihak^[6]. Kolaborasi antara mahasiswa (akademisi), pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat menunjukkan sinergi lintas sektor yang esensial untuk mengatasi masalah pembangunan yang kompleks. Kemitraan ini bukan hanya memfasilitasi pelaksanaan program, tetapi juga menjadi model yang dapat direplikasi untuk inisiatif pembangunan berkelanjutan lainnya di tingkat desa^[19].

5 | KESIMPULAN

Program KKN Tematik Literasi di Perpustakaan Pelangi, Desa Sidorukun, berhasil mencapai tujuan utamanya dalam merevitalisasi fungsi perpustakaan desa dan meningkatkan minat serta kemampuan literasi anak-anak. Melalui pendekatan *fun learning* dan kegiatan berbasis literasi yang kreatif, program ini berhasil menciptakan dampak positif yang nyata, dari peningkatan kunjungan perpustakaan hingga peningkatan kepercayaan diri anak-anak. Namun, keberhasilan ini bersifat jangka pendek dan rentan terhadap tantangan keberlanjutan. Untuk memastikan dampak yang bertahan lama, program ini harus beralih dari intervensi mahasiswa sementara menjadi aset permanen yang dikelola oleh komunitas. Hal ini menuntut adanya komitmen kuat dan terlembaga dari pemerintah desa sebagai dinamisator yang tidak hanya memfasilitasi, tetapi juga memberikan dukungan material dan finansial yang berkelanjutan. Diperlukan juga strategi penguatan partisipasi orang tua dan adopsi model kolaborasi jangka panjang untuk membangun rasa kepemilikan yang kuat. Studi ini menegaskan bahwa penguatan literasi di tingkat desa dapat menjadi strategi penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan pencapaian SDGs, asalkan didukung oleh fondasi kemitraan yang kokoh.

6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN Tematik Literasi menyampaikan apresiasi kepada DRPM Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui program Hibah Abmas Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Perpustakaan Pelangi, Desa Sidorukun, Kecamatan Gresik, seluruh warga serta perangkat desa setempat dan pihak lain yang terlibat dalam terlaksananya program KKN ini. Atas bantuan dari seluruh pihak, kami menyampaikan terima kasih atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga program KKN Tematik Literasi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

Referensi

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Wamen Fauzan: KKN berdampak salah satunya KKN Tematik Literasi; 2025.
2. OECD. PISA 2022 – Insights and interpretations. Paris: OECD Publishing; 2023.
3. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) 2024 catat rekor tinggi, literasi nasional semakin meningkat. Jakarta; 2024.
4. Lisnawati Y, Riset 2024: Masyarakat Indonesia makin gemar membaca; 2024. Liputan6.
5. National Center for Education Statistics (NCES). Handbook of survey methods – Program for International Student Assessment (PISA). Washington, DC; 2022.

6. OECD. PISA 2022 results (Volume I and II): Country notes: Indonesia. Paris: OECD Publishing; 2022.
7. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Mahasiswa KKN Tim II mendorong minat baca pada anak melalui karya sastra puisi. Semarang; 2022.
8. Hidayah I. Peran komunitas Rumah Internet dalam penguatan literasi masyarakat di desa 3T. *Jurnal Pustaka Karya* 2023;8(1):33–44.
9. Astuti RN. Kelas literasi: Upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis peserta didik SD Negeri 02 Jantiharjo di masa pandemi Covid-19 (Studi kasus KKN Tematik Kampus Mengajar). *Jurnal Aksara Integrasi Manajemen (JAIM)* 2022;1(2):45–56.
10. Ibrahim M. Penerapan metode fun learning untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif* 2023;4(1):56–64.
11. Tumewu AN. Peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *E-Journal Governance* 2022;8(1):14–23.
12. Kandowangko RP. Strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Studi di Desa Talawid Kecamatan Siau). *E-Journal Politico* 2023;6(2):77–88.
13. Hasdinawa H. Keterlibatan pemerintah desa dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan. *Jurnal Administrasi dan Tata Pemerintahan Desa* 2023;2(1):55–64.
14. Kementerian PPN/Bappenas, Goal 4 – Pendidikan berkualitas, tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) Indonesia. Jakarta; 2023.
15. Arsip Universitas Gadjah Mada, SDG 4: Pendidikan berkualitas. Yogyakarta; 2023.
16. UPN “Veteran” Jawa Timur, Pedoman KKN Tematik MBKM. Surabaya; 2023.
17. UNESCO. Peningkatan literasi digital melalui kolaborasi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat: Kontribusi terhadap pencapaian SDGs 2030 dalam pendidikan. *Jurnal MERDEKA Pendidikan* 2023;5(2):99–110.
18. United Nations, Goal 4: Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all. New York; 2023.
19. Universitas Gadjah Mada, Perpustakaan dan arsip UGM: Ruang literasi untuk SDGs 4. Yogyakarta; 2023.
20. United Nations, Goal 10: Reduce inequality within and among countries. New York; 2023.
21. Basindo, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, SDGs 10: Mengurangi ketimpangan. Yogyakarta; 2023.

Cara mengutip artikel ini: Nurhayati, A. P. D., Setiawan, E., Abdulgani, N., Ramadhani, A. S., Amira, Hapsari, A. D., Difani, D. N., Abrar, M. K., Prihantari, N. N., Ilmiyah, N. U. M., Zahro, S. A., Salsabila, S., Widyastuti, Y. N., (2026), Analisis Efektivitas Dan Keberlanjutan Revitalisasi Di Perpustakaan Pelangi, Desa Sidorukun, Gresik Melalui Program KKN Tematik Literasi, *Sewagati*, 10(4):865–872, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v10i4.8941>.